

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD

Anne Clarisa¹⁾, Tin Indrawati²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾aneeclarisa@gmail.com, ²⁾indrawati_tin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 81,94% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 78,12% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada hasil belajar peserta didik siklus I 74,76 meningkat pada siklus II menjadi 85. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Discovery Learning*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the Discovery Learning model in class IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. The subject of the research were teacher and 24 students of class IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. The results showed an increase in RPP cycle I 81.94% increased in cycle II to 94.44%. In the implementation of the teacher aspects of the cycle I 81.25% increased in cycle II to 93.75%. In the implementation of the student aspects of the cycle I 78.12% increased in cycle II to 93.75%. In the learning outcomes of students in cycle I 74.76 increased in cycle II to 85. Based on the research results it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Keywords: *Learning outcomes, Discovery Learning Model*

PENDAHULUAN

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hamalik (2012), berpendapat hasil belajar merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan dari data dan informasi yang diperoleh oleh guru untuk menentukan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar pada saat ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu diberlakukan mulai dari kelas I s/d kelas VI, hal ini dipertegas oleh Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang kerangka

dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Menurut Muzria & Indrawati (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga bisa memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2016) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik mampu menjadi aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis dalam membangun pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Sejalan dengan kondisi ideal proses pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013, yaitu 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik; 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari; 3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; dan 5) pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23, 24 dan 27 November 2020 di SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi pada kelas IV, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di kelas tersebut. Fenomena yang peneliti temukan yaitu, RPP yang dipakai oleh guru masih belum sesuai, dimana pada bagian tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih belum terdapat *Condition* dan *Degree*. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang memberikan rangsangan pada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam materi pelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat pada saat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah. Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka diperlukannya suatu pembaharuan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok digunakan pada pembelajaran di kelas tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Discovery Learning*. Menurut Anam (2016) model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik.

Munurut Hosnan (2014) pembelajaran dengan model *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dalam penerapannya, yaitu membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, serta membantu dan mengembangkan ingatan pada situasi proses belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 24 orang diantaranya 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan penilain RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan digunakan rumus yang dikemukakan oleh kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
A (Sangat Baik)	92 < SB ≤ 100
B (Baik)	83 < B ≤ 92
C (Cukup)	75 ≤ C ≤ 83
PB (Perlu Bimbingan)	< 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat lihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Faisal, 2014) adalah *Stimulation* (Stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem Statement* (Identifikasi masalah), *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Processing* (Pengolahan data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (Menarik kesimpulan).

Perencanaan

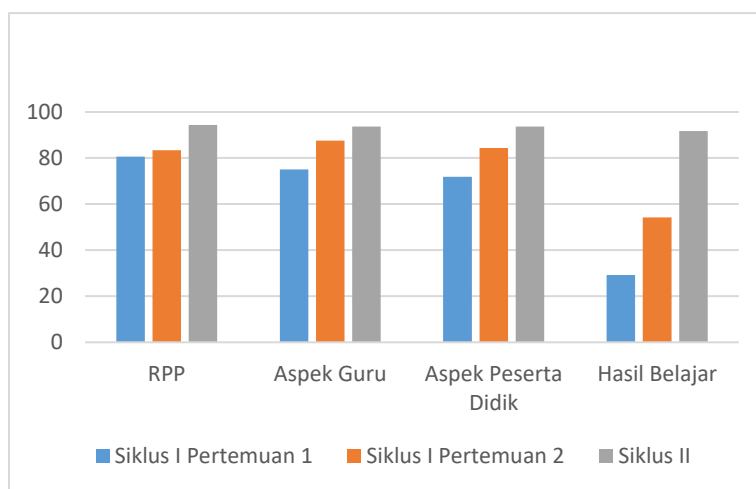
Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 semua komponen sudah terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang harus diperbaiki yaitu pada komponen menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kesesuaian media pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian autentik belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini memperoleh skor 29 dari 36 total skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari 36 total skor maksimal dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 34 dari 36 total skor maksimal.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 87,5% dalam kriteria baik dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 93,75% dalam kriteria sangat baik. Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 71,87% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 27 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 84,37% dalam kriteria baik dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 total skor maksimal dengan persentase 93,75% dalam kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik terdapat 5 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 3 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu bimbingan, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 2 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu bimbingan dan pada siklus II terdapat 5 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 4 diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik yang perlu bimbingan oleh guru.



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar antar siklus

Pada aspek pengetahuan peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 80,39 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 87,92. Aspek keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 72,1, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 78,47 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 82,01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* yang dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media/alat pembelajaran dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh persentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,76 dengan persentase ketuntasan 54,17% dan semakin meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 91,67%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 4 Nomor 3)*
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada